



PENGUATAN KADER MELALUI AKTIVITAS *BODY PAINT* DAN EDUKASI KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN DIABETES MELITUS DI KUBOA DISTRICT, RATCHABURI

Dendy Kharisna¹, Veni Dayu Putri¹, Nongnuch Wongsawang², Wulan Sari¹, Livia Dwi Azziyati¹, Dinda Selfianti¹

¹Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru Kota, Riau 28292, Indonesia

²Boromrajajonani College of Nursing Ratchaburi (BCNR), 84 21 Khatha Thorn Rd, Tambon Na Muang, Amphoe Mueang Ratchaburi, Chang Wat Ratchaburi 70000, Thailand

*dendykharisna@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi Diabetes Melitus (DM) dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berkorelasi dengan tingginya komplikasi yang muncul pada penderita DM terutama bagi penderita yang tidak dapat mengontrol kadar gula darahnya dengan baik. Salah satu pilar utama dalam pencegahan dan penanganan diabetes adalah melalui edukasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk menguatkan kapasitas khususnya pengetahuan kader dalam pencegahan dan pengendalian diabetes melitus. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 di Pelayanan Kesehatan Primer Kuboa Queen Sirikit *Health Centre*, Ratchaburi, Thailand. Peserta kegiatan terdiri dari 10 orang kader kesehatan yang ada di distrik Kuboa. Kegiatan pengabdian ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dari Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dan dosen dari BCNR Thailand. Bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu pemberian edukasi kesehatan tentang cara mudah mencegah diabetes melitus dan aktivitas *body paint*. Materi edukasi dipaparkan menggunakan leaflet dan diakhiri dengan sesi tanya jawab serta diskusi. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dalam bentuk aktivitas *body paint* yang dilakukan bersama-sama dengan kader dan tim pengabdian. Selama penyampaian materi dan diskusi tim pengabdian dari BCNR membantu dalam menerjemahkan materi ke dalam bahasa Thai. Hasil kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan DM. Selain itu, hasil *body paint* yang telah selesai disusun secara lengkap yang terdiri beberapa aspek yaitu perencanaan tujuan, faktor internal dan eksternal, kunci sukses, dan analisis peluang/kesempatan serta rencana tindak lanjut bagi kegiatan kader selanjutnya. Seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan diikuti oleh semua peserta yang hadir. Peserta juga tampak bersemangat dan antusias dalam menyelesaikan aktivitas *body paint*.

Kata kunci: *body paint*; diabetes melitus; edukasi kesehatan; kader

STRENGTHENING CADRES THROUGH BODY PAINT ACTIVITIES AND HEALTH EDUCATION IN THE PREVENTION OF DIABETES MELLITUS IN KUBOA DISTRICT, RATCHABURI

ABSTRACT

The prevalence of Diabetes Mellitus (DM) in recent years has increased significantly. This correlates with the high number of complications that arise in people with DM, especially for patients who cannot control their blood sugar levels properly. One of the main pillars in the prevention and treatment of diabetes is through education. The purpose of this community service is to strengthen capacity, especially cadre knowledge in the prevention and control of diabetes mellitus. This activity was held on February 22, 2024 at the Kuboa Queen Sirikit Health Centre Primary Health Service, Ratchaburi, Thailand. The participants of the activity consisted of 10 health cadres in the Kuboa district. This service activity is a collaboration between lecturers and students from the Pekanbaru State Umbrella Health Institute and lecturers from BCNR Thailand. The form of service activities carried out is the provision of health education on how to easily prevent diabetes mellitus and body paint activities. The educational material was presented using leaflets and ended with a question and answer session and discussion. After that, it was followed by reflection activities in the form of body paint activities carried out together with cadres and the service team. During the presentation of the material and the discussion, the service team from BCNR assisted in translating the material into Thai. The results of this activity were obtained to increase the knowledge of cadres about DM prevention. In addition, the completed body paint hail consists of several aspects, namely goal planning, internal and external factors, keys to success, and analysis of opportunities/opportunities as well as follow-up plans for the next cadre activities. All stages of the activity could be carried out well and followed by all participants who attended. Participants also seemed enthusiastic and enthusiastic in completing body painting activities.

Key words: body paint; cadre; diabetes mellitus; health education

PENDAHULUAN

Prevalensi diabetes melitus (DM) saat ini mengalami peningkatan yang signifikan khususnya dalam 1 dekade terakhir. Data menunjukkan jumlah penderita DM di dunia tahun 2021 mencapai 537 juta jiwa dengan prevalensi 6,1% dan berkontribusi terhadap kematian sebanyak 1,5 juta/tahun (Ong et al., 2023). Pada tahun 2045 jumlah penderita DM di seluruh dunia akan meningkat sebesar 46% hingga 783 juta jiwa. Di wilayah Asia Tenggara sendiri diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 68% dari 90 juta kasus pada tahun 2021 menjadi 152 juta kasus pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021). Prevelanasi DM di salah satu negara Asia Tenggara tepatnya di Thailand dari tahun 1980-2014 secara konsisten cenderung meningkat dan menyebabkan kematian pada usia 30-69 tahun sebanyak 8.120 orang serta di atas usia 70 tahun sebanyak 12.450 orang. Proporsi kematian akibat DM pada semua usia hingga tahun 2014 di Thailand tercatat sebanyak 4% (World Health Organisation, 2016). Sementara itu, pada tahun 2021 jumlah penderita DM di Thailand mencapai 6.066.600 jiwa dengan prevalensi sebesar 11,6%. Angka ini diprediksi akan terus meningkat dan diproyesikan pada tahun 2030 akan terdapat 6.735.500 orang yang menderita DM.

Tingginya prevalensi DM ini berbanding lurus dengan banyaknya komplikasi yang muncul sebagai dampak kadar glukosa yang tidak terkontrol dengan baik. DM salah satu penyebab utama terjadinya *Chronic Kidney Disease* (CKD) dan gagal ginjal. Selain itu, DM Tipe 2 juga mengakibatkan gangguan kesehatan berat seperti kebutaan, serangan jantung, stroke, dan amputasi ekstremitas bawah (Aarsand et al., 2023). Banyaknya kejadian DM Tipe 2 juga memiliki risiko

tinggi muncul dan berkembangnya berbagai kondisi penyakit kronis termasuk penyakit kardiovaskular (Jain, 2023). Salah satu pilar utama dalam pencegahan dan penanganan DM adalah melalui pemberian edukasi. Hal ini sesuai dengan rencana strategis dari *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2022-2027 yang menekankan pada akses layanan diabetes dan edukasi diabetes yang terjangkau dan berkualitas di seluruh dunia dengan misi baru untuk meningkatkan kehidupan penderita diabetes dan mencegah diabetes bagi orang yang berisiko (International Diabetes Federation, 2023).

Upaya lain yang dilakukan yaitu pemberdayaan kader kesehatan. Pelibatan kader kesehatan ini sesuai dengan rekomendasi dari revisi standar perawatan DM yang mendorong adanya peningkatan layanan dan promosi kesehatan di masyarakat. Pemberdayaan petugas kesehatan komunitas digunakan untuk mendukung manajemen diabetes dan faktor risiko karviiovaskular yang diutamakan pada masyarakat yang tidak terjangkau layanan kesehatan dan sistem layanan kesehatan (American Diabetes Association, 2023). Berdasarkan permasalahan ini kami terdorong untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan DM dan juga berupa kegiatan *body paint*. Kuboa Queen Sirikit *Health Centre* sebagai mitra kegiatan merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan primer yang berada di Ratchaburi, Thailand. Pusat kesehatan primer atau yang dikenal dengan sebutan Puskesmas ini memerlukan penyuluh-penyuluh atau edukator yang terlatih dan mampu memotivasi masyarakat untuk rutin memeriksakan dirinya ke Puskesmas. Hal ini disebabkan banyak pasien diabetes yang terkontrol di Puskesmas (Collein, 2023). Sebagai salah pusat layanan kesehatan primer atau Puskesmas, Kuboa Queen Sirikit *Health Centre* memiliki beberapa wilayah binaan yang salah satunya dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan masyarakat ini. Selain pemberian edukasi, aktifitas *body paint* diberikan sebagai bentuk kegiatan refleksi guna membantu meningkatkan kemampuan *problem solving* kader. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menguatkan kapasitas kader, khususnya pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus di masyarakat.

METODE

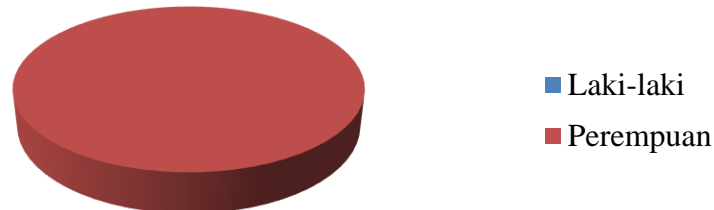
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 di Pelayanan Kesehatan Primer Kuboa Queen Sirikit *Health Centre*, Ratchaburi, Thailand. Kegiatan pengabdian ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dari Institut Kesehatan Payung Negeri (IKes PN) Pekanbaru dan dosen dari BCNR Thailand. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta pelaporan hasil kegiatan pengabdian. Bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu pemberian edukasi kesehatan tentang cara mudah mencegah diabetes melitus dan aktivitas *body paint*. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 10 orang yang merupakan kader kesehatan yang ada di wilayah binaan Kubuo Queen Sirikit *Health Centre*, Ratchaburi, Thailand. Materi edukasi dipaparkan menggunakan leaflet dan diakhiri dengan sesi tanya jawab serta diskusi. Sesi pemberian edukasi ini berlangsung selama 30 menit. Saat penyampaian materi dan diskusi dosen BCNR membantu dalam menerjemahkan materi ke dalam bahasa Thai.

Tahapan pemberian edukasi dimulai dari penjelasan oleh tim pengabdian masyarakat IKes PN sesuai sub topik yang ada di leaflet, kemudian diterjemahkan oleh tim BCNR Thailand ke peserta. Hal yang sama dilakukan pada semua sub topik sampai semua materi selesai disampaikan oleh pemateri dari IKes PN. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dalam bentuk aktivitas *body paint* yang dilakukan bersama-sama dengan kader dan tim pengabdian. Kegiatan ini dilakukan lebih kurang selama 20 menit. Langkah-langkah dalam kegiatan *body paint* dimulai dari membuat sketsa tubuh lengkap meliputi kepala, badan, tangan, dan kaki. Setelah itu menuliskan isian pada bagian kepala yang berisikan tujuan kegiatan, diikuti

dengan isian pada bagian jantung yang menjadi kunci sukses kegiatan. Sedangkan pada bagian tangan kanan dan kiri berisikan faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal. Selanjutnya pada bagian kaki kanan yang berisikan peluang dan kaki kiri rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia



Hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan bahwa seluruh peserta (100%) yang terdiri dari kader kesehatan berjenis kelamin perempuan. Mayoritas peserta mengatakan edukasi yang diberikan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang DM mulai dari mengenal faktor risiko, jenis DM, tanda dan gejala, dampak dari tingginya kadar gula darah, dan hasil pemeriksaan gula darah. Selain itu juga mengenai pencegahan DM terutama dalam hal modifikasi gaya hidup yang harus dilakukan. Tiga orang peserta yang ditunjuk dapat menjelaskan kembali cara-cara mencegah terjadinya DM melalui dengan mengubah gaya hidup ke arah yang lebih sehat. Edukasi menggunakan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Mayoritas kader kesehatan yang terlibat sebagai peserta memahami tentang DM mulai dari definisi, jenis DM, gejala DM, faktor risiko DM, dan pencegahan DM (Rahman et al., 2023).

Kegiatan *body paint* dilakukan secara bersama-sama yang didahului dengan diskusi terlebih dahulu terkait poin dan hal-hal penting dari setiap aspek yang akan digambarkan dan dituliskan pada kertas *body paint*. Hasilnya didapatkan gambar atau *body paint* telah selesai disusun secara lengkap yang terdiri beberapa aspek yaitu perencanaan tujuan, faktor internal dan eksternal, kunci sukses, dan analisis peluang/kesempatan serta rencana tindak lanjut bagi kegiatan kader selanjutnya. Seluruh peserta merasa dengan adanya kegiatan *body paint* ini dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan tim serta komunikasi antar kader. Pelibatan kader melalui aktivitas ini mendorong keterlibatan kader secara langsung dalam menyusun pendekatan-pendekatan dan strategi penanganan DM. Mayoritas peserta yang hadir pada pengabdian masyarakat ini berada pada usia lanjut usia (lansia). Hal ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat salah satu penyakit yang banyak diderita saat memasuki usia lanjut yaitu DM. Memberikan edukasi tentang DM pada peserta yang lansia dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia itu sendiri (Hasana & Ariyanti, 2021).

Pemberian penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DM dengan $p \text{ value} = 0,001 (<0,05)$. Pemberdayaan edukasi DM secara signifikan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan masyarakat khususnya penderita diabetes sehingga mereka dapat melakukan manajemen diri dengan baik, termasuk dalam manajemen HBA1c, manajemen obat, manajemen aktivitas fisik, dan manajemen diet. Intervensi berupa dukasi dan pemberdayaan yang efektif dapat menurunkan komplikasi DM dan disatu sisi memperbaiki perilaku *self-care* pasien diabetes (Rondhianto et al., 2022).

Kegiatan pencegahan melalui penyuluhan ini menjadi salah satu aspek penting upaya promotif dan preventif Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti halnya DM (Putri et al., 2024). Dengan pemberian edukasi ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan kader sebagai peserta pengabdian masyarakat. Kader dibekali dengan pengetahuan dan informasi mengenai pengendalian DM. Peningkatan pengetahuan kader ini dapat memberikan manfaat yang dilanjutkan dengan sharing informasi ke keluarga dan juga pasien DM serta masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pencegahan dan perawatan DM (Prabawati et al., 2024). Dalam perawatan pasien DM seharusnya dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis tim baik secara langsung maupun virtual. Anggota tim yang terlibat seyogianya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen diabetes. Begitu juga keterlibatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pasien harus difasilitasi (American Diabetes Association, 2023).

Pelibatan kader dalam upaya pencegahan DM di masyarakat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan kader yang tepat dan efektif. Pendekatan dan strategi yang berbasis masyarakat merupakan salah satu rekomendasi WHO dalam menangani pasien DM. Adanya pemberian edukasi, dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan pengukuran kadar glukosa darah dan pendampingan keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan DM. Pelibatan kader sebagai *change agent* dan penggerak utama dalam upaya promotif dan preventif dapat dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. (Wahyuni & Dewi, 2024). Dengan demikian, kegiatan edukasi dapat menguatkan fungsi dan peranan kader bagi masyarakat. Selain itu, melalui aktifitas *body paint* kader dapat meningkatkan kapasitasnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam menyusun rencana kegiatan dan langkah-langkah yang terintegrasi guna mendukung efektifitas program yang ada.



Gambar 2. Kegiatan *Body Paint* sebagai salah satu bentuk refleksi Bagi Kader



Gambar 3. Pemberian Edukasi tentang Diabetes Melitus Menggunakan Media Leaflet



Gambar 4. Foto Bersama dengan Kader dan Dosen BCNR Thailand

SIMPULAN

Seluruh tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan diikuti oleh semua peserta yang hadir. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan kader tentang cara mencegah DM di Distrik Kubuo Ratchaburi, Thailand. Peserta kegiatan pengabdian tampak bersemangat dan antusias dalam menyelesaikan aktivitas *body paint*. Kegiatan ini bermanfaat bagi peserta dalam meningkatkan kerjasama dan komunikasi dalam tim kader sebagai peserta. Berdasarkan hasil kegiatan ini kader diharapkan selalu menjalankan aktivitas *body paint* sebagai bentuk refleksi dan evaluasi kader dalam pencegahan DM di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Khususnya kepada semua kader yang telah bersedia dan menyempatkan diri untuk hadir dan terlibat secara langsung sebagai peserta kegiatan. Selanjutnya kepada tim dosen BCNR Thailand yang telah memfasilitasi dan berkolaborasi sebagai tim pengabdian masyarakat yang telah banyak membantu dan juga berperan menjadi translator bahasa sehingga maksud dan tujuan dari kegiatan ini dapat tersampaikan dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Fakultas Keperawatan dan IKes PN Pekanbaru yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sebagai bagian dari implementasi *Program Lecturer and Student Exchange* ke Thailand. Terakhir, tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada tim dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan IKes PN yang terlibat dan menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarsand, R., Hemmingsen, B., Soweid, L., Claire, S. S., D'Espaignet, E. T., Hu, F., Schotte, K., Fu, D., Fayokun, R., Prasad, V. M., Jiménez, Y. B., & Riley, P. (2023). Tobacco and Diabetes. *Httpsiris.Who.Intbitstreamhandle106653739889789240084179-Eng.Pdfsequence=1*, 1–8. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/373988/9789240084179-eng.pdf?sequence=1>
- American Diabetes Association. (2023). Diabetes Care: Standars of Care in Diabetes 2023. *The Journal of Clinical and Applied Research and Education*, 46(January), 1–298. https://doi.org/10.1057/978-1-349-96073-6_16356
- Collein, I. (2023). The Effect of 4 Pillars of Health Education on Blood Sugar Levels in Type 2 Diabetes Mellitus. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(3), 529–534. <https://doi.org/10.33860/jik.v17i3.2290>
- Hasana, A. R., & Ariyanti, R. (2021). Pemberian Edukasi Diabetes Mellitus Pada Kader Posyandu Lansia Desa Tambak Asri Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(2), 238–243. <https://doi.org/10.30591/japhb.v4i2.2161>
- International Diabetes Feredation. (2021). IDF Diabetes Atlas. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (10th ed., Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- International Diabetes Feredation. (2023). Annual Report 2023. In *Publications / nasscom*. (n.d.). <https://www.nasscom.in/knowledge-centre/publications>. <https://www.nasscom.in/knowledge-centre/publications>
- Jain, A. (2023). *REDEFINING DIABETES STR ATEGIES IN PRIMARY C ARE : FOUR NE W PILL ARS OF*. 1(3), 29–31.
- Ong, K. L., Stafford, L. K., McLaughlin, S. A., Boyko, E. J., Vollset, S. E., Smith, A. E., Dalton, B. E., Duprey, J., Cruz, J. A., Hagins, H., Lindstedt, P. A., Aali, A., Abate, Y. H., Abate, M. D., Abbasian, M., Abbasi-Kangevari, Z., Abbasi-Kangevari, M., ElHafeez, S. A., Abd-Rabu, R., ... Vos, T. (2023). Global, regional, and national burden of diabetes from 1990 to 2021, with projections of prevalence to 2050: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet*, 402(10397), 203–234. [141](https://doi.org/10.1016/S0140-</p></div><div data-bbox=)

6736(23)01301-6

- Prabawati, D., Natalia, L., Juniarti Ginting, E., & Larisa, Y. (2024). Pemberdayaan Kader Kesehatan: Pencegahan Komplikasi Diabetes dengan Pengelolaan Makan dan Perawatan Kaki. *Prosiding SENAPAS*, 2(1), 247–251.
- Putri, A. T., Karimah, A., Zahra, A., Maulidian, R., Aprilia, P., Dewi, L., Habibah, D., & Sejati, B. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Diabetes Melitus di Masyarakat RT 4 dan 7 Desa Pringgolayan Kabupaten Bantul(online) Jurnal Pengabdian. *Dharma Bakti*, 7(1), 2715–8020.
- Rahman, A., Yustian, A. A., Fitria, A., Hariyanto, A. Y., Rahmah, A., Saputri, R., Mustaqimah, M., & Hakim, A. R. (2023). Edukasi Tentang Diabetes Melitus Pada Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(3), 141–145. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i3.204>
- Rondhianto, R., Siswoyo, S., & Fathoni, A. (2022). Effectiveness of Empowerment-Based Diabetes Education on Diabetes Complication Prevention: A Systematic Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4), 1123–1130. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i4.1308>
- Wahyuni, L., & Dewi, C. P. L. (2024). Pengukuran Gula Darah Dan Pendampingan Peran Kader Dan Keluarga Dalam Pengelolaan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Mentikan. *Media Abdimas Indonesia*, 1(1), 19–24.
- World Health Organisation. (2016). Country profiles 2016 Thailand. In *Who* (Issue April). <http://www.who.int/diabetes/country-profiles/en/#T>